

## ABSTRAK

Keamanan manusia dalam era digital menjadi perhatian seiring dengan kemajuan teknologi dan *Big Data*. Ancaman terhadap privasi dan keamanan individu semakin nyata, terutama setelah munculnya kasus peretasan oleh Bjorka pada bulan September 2022 di Indonesia. Konsep keamanan manusia diaplikasikan pada konteks keamanan digital, dengan menyoroti kerentanan privasi dan ketidaksetaraan akses dalam dunia maya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak pelanggaran privasi dan peretasan data yang dilakukan oleh Bjorka terhadap keamanan manusia warga negara Indonesia, terutama dalam keamanan digitalnya yang meliputi *freedom from fear*, *freedom from want*, dan *freedom to live in dignity*. Penelitian dilaksanakan di Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kasus peretasan oleh Bjorka mengganggu keamanan manusia warga negara Indonesia. Dalam *freedom from fear* kasus peretasan oleh Bjorka mengancam keamanan manusia karena penyalahgunaan data dan pencurian identitas berpotensi disalahgunakan untuk tindakan kriminal. Dalam *freedom from want* kasus peretasan oleh Bjorka menghambat kelancaran aktivitas ekonomi individu karena akses ke layanan digital terganggu. Sedangkan dalam *freedom to live in dignity*, kasus peretasan oleh Bjorka mengancam keamanan manusia karena data pribadi yang diretas bisa digunakan untuk mengganggu reputasi dan integritas individu, apapun gendernya.

**Kata Kunci:** keamanan manusia, keamanan digital, Bjorka, *Big Data*, peretasan, gender

## ABSTRACT

The security of individuals in the digital era has become a concern in tandem with technological advancements and Big Data. Threats to privacy and personal security have become increasingly tangible, especially following the hacking incident by Bjorka in September 2022 in Indonesia. The concept of human security is applied in the context of digital security, highlighting privacy vulnerabilities and unequal access in the virtual world. The aim of this research is to understand the impact of privacy breaches and data hacking by Bjorka on the human security of Indonesian citizens, particularly in their digital security, encompassing freedom from fear, freedom from want, and freedom to live in dignity. The research was conducted in Yogyakarta using a qualitative method, where data collection was carried out through purposive sampling and snowball sampling techniques. The analysis results indicate that the hacking case by Bjorka disrupts the human security of Indonesian citizens. In the freedom from fear aspect, the hacking incident by Bjorka threatens human security due to data misuse and identity theft, which have the potential for criminal activities. In the freedom from want aspect, the hacking incident by Bjorka impedes the smoothness of individual economic activities as access to digital services is disrupted. Meanwhile, in the freedom to live in dignity aspect, the hacking incident by Bjorka threatens human security because the personally hacked data can be used to disturb the reputation and integrity of individuals, regardless of gender.

**Keywords:** human security, digital security, Bjorka, Big Data, hacking, gender